



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan Dengan Menggunakan Alat Peraga Kartu Huruf

Lailan Aprina Siregar¹, Efrida Sofa Hasibuan², Nurhayati Siregar³

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: lailanaprina9@gmail.com¹, efridahasibuankomputer@gmail.com²,
nurhayati@iaipadanglawas.ac.id³

Informasi Artikel

Submitted: 23-09-2025
Revised: 10-10-2025
Published: 31-10-2025

Keywords:
Reading Skills,
Letter Card Props
Sibuhuan

Abstract

The type of research used is classroom action research (PTK. The data collection technique in this research was obtained through observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that: (1) The reading skills of class II students at SD Negeri 0104 Sibuhuan in the pre-cycle were still low. This can be seen from the results of observations that have been made (2) The reading skills of class II students at SD Negeri 0104 Sibuhuan in cycle I have begun to improve. This can be seen from the results of observations that have been made in cycle I. The reading skills of students in the "Not Good" category are 1 students or as many 5%, the reading skills of students in the "Not Good" category are 8 students or as much as 40%, the reading skills of students in the "Good" category are 9 students or as much as 45% and the reading skills of students in the "Very Good" category are 2 students or as many as 10%. In cycle II increased quite significantly, there was 1 student's reading skills in the "Not Good" category or 5%, there were 3 students' reading skills in the "Not Good" category or 15%, students' reading skills in the "Not Good" category were 3 students or 15%. There were 14 students "Good" or 70% and the reading skills of students in the "Very Good" category were 2 students or 10%.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan pada pra siklus masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan (2) Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan pada siklus I mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I keterampilan membaca siswa dengan kategori "Tidak Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Kurang Baik" ada 8 siswa atau sebanyak 40%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 9 siswa atau sebanyak 45% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%. Pada siklus II meningkat cukup signifikan, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Tidak Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Kurang Baik" ada 3 siswa atau sebanyak 15%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 14 siswa atau sebanyak 70% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Alat Peraga Kartu Huruf, Sibuhuan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak kehidupan sebuah negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam masa depan bangsa. Menurut Nurhayati Siregar (2023) pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Hal ini berarti pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia pada suatu negara. Sedangkan menurut Andi dalam (Fahamato Lase, 2022) pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang

telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi dan juga proses peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Secara sederhana tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing anak didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar. Menurut Nurhayati Siregar (2023) salah satu keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan membaca yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memahami apa yang disampaikannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi untuk khususnya keterampilan membaca siswa. karena siswa diharuskan menguasai keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor penting dalam aspek perkembangan bahasa dan aspek-aspek lainnya. Yang menjadi dasar membaca adalah surah Al-'Alaq 1-5 :

أَقْرَأْتَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) لَفَرُوا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْأَقْلَمِ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : 1. Bacalah dengan (menybut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 di atas bahwa membaca sangat penting karena Allah SWT memerintahkan Muhammad SAW untuk membaca, baik yang tersurat maupun tersirat. Surat Al 'Alaq yang memerintahkan membaca diulang dua kali, menunjukkan bahwa membaca merupakan hal yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Ayat lain tentang pentingnya membaca adalah surah al-ahzab ayat 24 :

وَادْعُوهُنَّ مَا يَتَّلَقُونَ فِي بَيْوَيْكُنَّ مِنْ أَيْتِ اللَّهِ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya : *Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Mahalembut, Maha Mengetahui.*

Dari ayat di atas menjelaskan pentinya kegiatan membaca serta mempelajari Al-Quran agar dapat dan memahami ayat-ayat Allah, dan meningkatkan kemampuan seseorang, terutama dalam memahami konsep yang berbeda. Proses belajar itu tidak terlepas dari tiga komponen penting yaitu membaca, mengajarkan dan menulis. Ketiga komponen belajar tersebut mempunyai makna yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan proses belajar itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan.

Menurut Shaleha (2020:5) membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau melafalkan dalam hati. Jadi kemampuan membaca adalah kemampuan, kesanggupan, kecakapan atau kekuatan siswa SD untuk melisankan dan memahami isi suatu bacaan dengan lafal atau intonasi yang benar. Sedangkan membaca menurut Nurhayati (2022:51) merupakan kunci dalam menjelajah ilmu pengetahuan, dengan banyak membaca akan meningkatkan pengetahuan kita, juga menambah wawasan dan informasi yang teraktual. Banyak contoh yang dapat dijadikan sebagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, koran dan berbagai media lainnya yang dapat menyajikan informasi baik media cetak maupun elektronik. Akan tetapi, seperti yang

banyak ditemui bahwa tidak semua orang suka membaca. Kesulitan belajar membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan, ditemukan siswa yang bermasalah dengan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari 20 siswa hanya 4 siswa yang mampu dalam mengenal huruf serta bunyi-bunyi huruf dan 16 siswa lainnya masih bermasalah dalam kegiatan membacanya dan belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Ada beberapa hal yang mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca yaitu kurangnya stimulus untuk membaca dalam mencari informasi sehingga siswa menjadi pasif, siswa kurang mampu mengenali kata dan merangkai huruf, siswa kurang tertarik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan penggunaan metode membaca yang belum terarah dan hanya bersifat hafalan.

Seharusnya indikator kemampuan membaca adalah memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, mengetahui abjad a-z, mengenal huruf konsonan dan vocal, mengenal bentuk huruf, membaca gambar sederhana menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar dan menyebutkan kata dengan awal huruf yang sama. Oleh sebab itu peneliti berupaya untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yaitu dengan penggunaan alat peraga kartu huruf. Alat peraga kartu huruf merupakan alat visual dimana pada proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, inisiatif, keaktifan, dan kreatifitas yang dimiliki siswa karena alat peraga kartu huruf siswa diajak untuk berinteraksi di dalam proses belajar. Alat peraga kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca semua mata pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

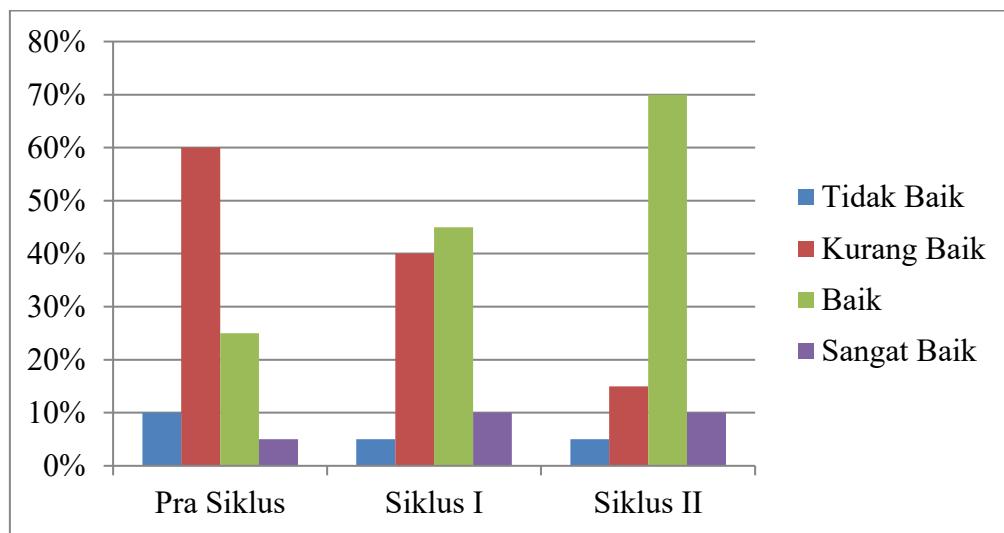
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2019:192) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan penelitian siklus I dan siklus II hal yang disiapkan guru sebagai berikut: peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan alat peraga dan materi pembelajaran yang sudah direncanakan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media yang diperlukan serta membuat alat evaluasi. Selanjutnya pada tahap *action* dalam setiap siklus dilaksanakan pengajaran mengenai topik-topik yang sudah disediakan. Pada siklus I, diketahui bahwa siswa mulai antusias untuk belajar. Guru telah membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan alat peraga kartu huruf yang dilakukan oleh siswa supaya mudah dipahami. Tetapi keterampilan membaca siswa masih belum optimal. Tetapi pada pertemuan selanjutnya, semangat mereka dalam belajar semakin lebih tinggi karena guru lebih fokus dalam melakukan pembelajaran dengan alat peraga kartu huruf.

Disamping itu, guru semakin menguasai cara menyampaikan materi sehingga semangat siswa semakin meningkat, bahkan keberanian untuk menjawab pertanyaan guru juga semakin meningkat. Selain itu tampak bahwa guru mampu melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II, keterampilan membaca siswa terlihat lebih menonjol, siswa sudah mengenal huruf konsonan dan vokal, siswa sudah mampu menunjuk huruf atau mengambil huruf, siswa sudah bisa mencocokkan kata dengan gambar, siswa menyebutkan kata dengan awal huruf yang sama. Seluruh siswa mulai antusias melakukan melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan membaca siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas selama siklus II dilaksanakan mulai mengalami perubahan yang signifikan dan hanya terdapat sedikit siswa yang pasif.

Perbandingan hasil observasi keterampilan membaca siswa kelas II di kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan pada pra siklus, siklus I dan siklus dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 5 siswa atau sebanyak 25% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%. Pada siklus I keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 9 siswa atau sebanyak 45% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%. Pada siklus II keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 14 siswa atau sebanyak 70% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%.

Peningkatan keterampilan membaca siswa sesuai dengan pendapat Hetty Susanti (2021) yang mengatakan alat peraga kartu huruf adalah media yang digunakan untuk proses belajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Alat peraga kartu huruf merupakan media yang berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan alat peraga kartu huruf di kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penerapan alat peraga kartu huruf di kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan yaitu pada tahap awal guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku, guru menyampaikan tahapan kegiatan dalam pembelajaran, guru melakukan tepuk semangat sebelum memulai pelajaran. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah- langkah alat peraga kartu huruf. Langkah pertama menyebutkan dan menunjukkan huruf A-Z dan meminta siswa juga menyebutkannya, guru meminta siswa menyebutkan huruf pada namanya sendiri, meminta siswa menyusun namanya sendiri menggunakan kartu huruf, guru memperkenalkan bunyi huruf yang diajarkan dan sebut bunyi huruf dengan jelas beberapa kali, meminta siswa mengulangi menyebutkan bunyi sambil menyebutkan simbol beberapa kali. Pada kegiatan akhir guru memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari dan mengajak siswa berdo'a sebelum menutup pelajaran.

Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan pada pra siklus masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Tidak Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Kurang Baik" ada 12 siswa atau sebanyak 60%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 5 siswa atau sebanyak 25% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%. (3) Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 0104 Sibuhuan dengan penggunaan alat peraga kartu huruf dapat dilihat melalui observasi yang telah dilakukan. Pada siklus I keterampilan membaca siswa dengan kategori "Tidak Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Kurang Baik" ada 8 siswa atau sebanyak 40%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 9 siswa atau sebanyak 45% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%. Pada siklus II meningkat cukup signifikan, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Tidak Baik" ada 1 siswa atau sebanyak 5%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Kurang Baik" ada 3 siswa atau sebanyak 15%, keterampilan membaca siswa dengan kategori "Baik" ada 14 siswa atau sebanyak 70% dan keterampilan membaca siswa dengan kategori "Sangat Baik" ada 2 siswa atau sebanyak 10%.

REFERENCES

- Lase, Fahamato, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society*. Yogyakarta : Nas Media Pustaka.
- Muhsyanur. 2019. Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta : Uniprima Press.
- Nurhasanah. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 12 Pontianak Timur.
- Nurhayati. 2022. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 0304 Siundol. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*.
- Prayugo, Muhammi Mugni, dkk. 2020. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.

- Shaleha. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Kartu Huruf Bagi Siswa Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4. No. 2.
- Siregar, Lailan Aprina. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae. *Jurnal Estupro*. Vol. 8, No. 3.
- Siregar, Nurhayati. 2023. Analysis Of “Gerakan Literasi Sekolah” (GLS) As Character Education Building Through Skill. *Journal Of Islamic Primary Education*, Vol 6 No. 2.
- Siregar, Nurhayati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IV Paringgonan. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. Vol 14. No.2.
- Siska Yulia. 2021. *Peningkatan Pengenalan Huruf Menggunakan Metode Fonik di TK Al-Kautsar*.
- Susanti, Hetty. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN Krukut 1. *jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika Volume V No.1*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT. Angkasa.